

## PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI ACEH

**Muttaqien<sup>1)</sup>, M. Lutfi Al Fahmi<sup>2)</sup>, Neni Triana<sup>3)</sup>, Januar Fadli<sup>4)</sup>, Bobby Rahman<sup>5)</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Jurusran Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lhokseumawe

<sup>4</sup>Badan Pusat Statistik

<sup>5</sup>Program Studi Administrasi Publik, Universitas Malikussaleh

Email: [muttaqien@stie-lhokseumawe.ac.id](mailto:muttaqien@stie-lhokseumawe.ac.id)

**Abstract :** *The purpose of this study is to analyze macroeconomic variables, namely the human development index (HDI), unemployment and economic growth that have an impact on poverty levels in the District/City of Aceh Province. The data used in this study is time series data with a time period of 2015-2015. 2019 and cross-sectional data sourced from 23 regencies/cities in Aceh Province. The analytical method used in this study is panel data regression using the Eviews 10 analysis tool. The panel data regression estimation technique uses the Common Effect Model, Fixed Effect Model (FEM), and Random Effect Model (REM). Based on the results of the Chow test which analyzes The Common Effect and Fixed Effect Model are not in accordance with this study, then proceed with the Random Effect Model and continue with the Hausman test whose results show that the Random Effect Model is in accordance with this study. The results showed that HDI had no effect on poverty, while economic growth and unemployment had a significant and positive effect on poverty, then together the variables HDI, economic growth and unemployment had a significant and positive effect on poverty.*

**Keywords:** IPM, Unemployment, Economic Growth, Poverty

### 1. PENDAHULUAN

Dewasa ini, kemiskinan merupakan masalah yang sangat penting bagi semua Negara, khususnya di Indonesia. Kemiskinan bersifat multidimensional, yang berarti kebutuhan manusia sangat beragam, sehingga kemiskinan berkaitan dengan banyak aspek, yaitu aspek sosial, budaya, ekonomi, dan aspek lainnya. Kemiskinan yang terjadi di suatu negara di perhatikan sebagai masalah yang serius, karena kemiskinan membuat banyak masyarakat mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Fenomena masalah strategis di provinsi Aceh tidak jauh berbeda dengan tingkat nasional, yaitu masalah angka kemiskinan masih relatif tinggi. Masalah kemiskinan ini adalah tanggung jawab pemerintah, baik pemerintah daerah dan pemerintah pusat sebagai penyanga proses perbaikan standar hidup masyarakat miskin. Pemerintah bertanggungjawab untuk menemukan solusi, kebijakan dan mengembangkan langkah-langkah strategis kerangka pengentasan kemiskinan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Dimana IPM tersebut terbentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak (BPS,2018). Pada tahun 2015-2019 persentase Indeks Pembangunan Manusia di Aceh semakin meningkat khususnya di

wilayah timur, namun seiring hal tersebut angka kemiskinan juga semakin meningkat (BPS, 2019).

Meningkatnya pengangguran dari tahun 2015 - 2019 merupakan akibat dari minimnya keterampilan/skill yang berimbang pada ketidakstabilan ekonomi dan politik (Nanga, 2005 dalam Aristina, 2017). Pengangguran juga sebagai masalah tenaga kerja dominan ada di tingkat daerah. Menurut BPS pada sensus 2013, pengangguran didefinisikan sebagai orang yang masuk dalam angkatan kerja (15- 64) tahun yang sedang mencari pekerjaan dan belum mendapatkannya.

Meningkatnya kemiskinan di Aceh menjelaskan bahwa program pembangunan yang selama ini yang terlaksana belum maksimal dalam mengentaskan kemiskinan. Padahal pemerintah daerah telah melaksanakan berbagai macam program baik yang sifatnya jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu dalam penelitian ini menarik untuk melihat permasalahan, yaitu bagaimana pengaruh IPM, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh. Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa seiring meningkatnya IPM dan pertumbuhan ekonomi, namun kemiskinan juga semakin meningkat dimana hal tersebut bertolak belakang dengan teori. Selain itu beberapa tahun terakhir Provinsi Aceh menempati peringkat pertama provinsi termiskin dari seluruh provinsi di Sumatera. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh IPM, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh dengan harapan dapat menjadi acuan atau referensi bagi pemerintah tingkat kabupaten/kota dalam mengentas kemiskinan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh IPM, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh dengan harapan dapat menjadi acuan atau referensi bagi pemerintah tingkat kabupaten/kota dalam mengentas kemiskinan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Deskripsi Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Davies dan Quinlivan (2014) mengatakan indeks pembangunan manusia merupakan ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Selanjutnya menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah pengukuran perbandingan dari angka harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup.

### Deskripsi Pengangguran

Pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum memulai bekerja. Angka pengangguran, yaitu persentase jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja. Penduduk yang sedang mencari pekerjaan tetapi tidak sedang mempunyai pekerjaan disebut penganggur. Pengangguran juga sering diartikan sebagai angkatan kerja yang belum bekerja atau tidak bekerja secara optimal. Pengangguran terjadi disebabkan oleh ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja, hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta. Rustanto (2015).

### Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Prastetyo (2009) pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduk yang ditentukan oleh adanya kemajuan teknologi, kelembagaan, dan ideologi

terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada. Pertumbuhan ekonomi tidak lepas kaitannya dari pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan ekonomi dihitung dari perkembangan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) selama periode tertentu baik secara nominal maupun secara riil. Teori ini juga mengimplikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi karena dengan sendirinya yang diawali oleh aliran vertikal dari penduduk kaya ke penduduk miskin.

### Kemiskinan

Menurut Wijayanto (2012), Kemiskinan merupakan masalah yang menyangkut banyak aspek, karena berkaitan dengan pendapatan yang rendah, buta huruf, derajat kesehatan yang rendah dan ketidaksamaan derajat antar jenis kelamin serta buruknya lingkungan hidup. Menurut Bank Dunia, salah satu sebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan aset untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan dan tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima. Disamping itu kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka yang dikategorikan miskin tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), serta tingkat pendidikan dan kesehatan mereka pada umumnya tidak memadai. Mengatasi kemiskinan tidak dapat dilakukan secara terpisah dari masalah-masalah pengangguran dan masalah lain yang berkaitan dengan masalah kemiskinan

## 3. METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data time series yang bersumber dari BPS di Provinsi Aceh. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif yaitu data berupa angka-angka seperti Bank Indonesia dan BPS periode 2015-2019. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui dokumen.

### Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang di perlukan serta informasi yang lebih tepat dan relevan dengan permasalahan yang di teliti, penulis menggunakan metode pengumpulan data melalui dokumentasi, penelitian kepustakaan (library research). Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengadakan penelaah dan pencatatan serta dokumen-dokumen tertulis yang di dapatkan dari BPS Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh.

### Model Analisis Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, yaitu gabungan dari data runtut waktu (time-series) dengan cross section selama tahun 2015-2019. Data-data yang telah dikumpulkan tersebut diolah dengan menggunakan software pengolahan data eviews 10. Analisis data panel terdapat tiga metode pendekatan, yaitu common effect, pendekatan fixed effect model, dan pendekatan random effect model. Data panel yang digunakan tersebut tergolong dalam panel seimbang (balance panel), karena masing-masing subjek mempunyai jumlah observasi yang sama (Gujarati dan Porter, 2012):

$$KM_{it} = \beta_0 + \beta_1 IPM_{1it} + \beta_2 PG_{it} + \beta_3 PE_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

- b<sub>1</sub>-b<sub>3</sub> = Koefisien Regresi
- KM = variabel Kemiskinan
- IPM = Indeks Pembangunan Manusia
- PE = Pertumbuhan Ekonomi
- PG = Penagangguran
- e = Error term

i = Cross section  
t = Time Series

### Uji F dan Uji t.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel IPM, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan secara parsial.

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel IPM, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan secara simultan atau bersama-sama.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil penelitian

#### Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil analisis dengan Eviews diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = 13.51196 + 3.70E-07 \cdot 4.33E-09 \cdot 4.47E-05$$

Hasil estimasi untuk model random effect adalah, Konstanta  $\beta_0 = 13.51196$  adalah apabila IPM, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dianggap bernilai konstan (nol), maka kemiskinan juga akan konstan sebesar 13.51196.

Koefisien regresi variabel IPM ( $\beta_1$ ) sebesar 3.70 adalah apabila IPM meningkat sebesar 1%, maka kemiskinan akan meningkat sebesar 0,3%, hal ini bertolak belakang dengan hipotesis yang dirumuskan, yang seharusnya apabila terjadi peningkatan IPM, maka kemiskinan akan menurun.

Koefisien regresi variabel pengangguran ( $\beta_2$ ) sebesar 4.33 adalah apabila pengangguran meningkat sebesar 1%, maka kemiskinan akan meningkat sebesar 0,4%, hal ini berbanding lurus dengan hipotesis yang dirumuskan, yang seharusnya apabila terjadi peningkatan pengangguran, maka kemiskinan akan meningkat.

Koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi ( $\beta_3$ ) sebesar 4.47 adalah apabila pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1%, maka kemiskinan akan menurun sebesar 0,4%, hal ini sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan, yang seharusnya apabila terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi, maka kemiskinan akan menurun.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Common Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.51134	0.011133	1213.625	0.0000
PE	5.59E-05	2.49E-05	2.249745	0.0265
IPM	-1.62E-09	1.54E-08	-0.105301	0.9163
PG	-0.000185	5.06E-05	-3.647109	0.0004
R-squared	0.130366	Mean dependent var	13.50912	
Adjusted R-squared	0.106648	S.D. dependent var	0.001842	
F-statistic	5.496653	Durbin-Watson stat	0.170150	
Prob(F-statistic)	0.001481			

Sumber: Data diolah, 2019.

Dari hasil pengolahan data pada Tabel 1 di atas dengan menggunakan model regresi PLS (*Common Effect*) terlihat bahwa hanya variabel pertumbuhan yang berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kemiskinan, sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Besarnya pengaruh dilihat dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,130, jadi besarnya pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi, IPM dan pengangguran terhadap kemiskinan sangat kecil. Berikutnya dilanjutkan pengolahan data dengan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Fixed Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.51204	0.002753	4908.669	0.0000
PE	-1.59E-06	6.61E-06	-0.240414	0.8106
IPM	-4.54E-09	3.81E-09	-1.192373	0.2363
PG	5.28E-05	1.96E-05	2.697320	0.0084

  

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.964267	Mean dependent var	13.50912	
Adjusted R-squared	0.954115	S.D. dependent var	0.001842	
F-statistic	94.98816	Durbin-Watson stat	1.247916	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 2 di atas terlihat bahwa dalam model hanya variabel pengangguran yang berpengaruh, sedangkan variable lainnya tidak berpengaruh dan bernilai negatif. Berikut ini dilakukan uji chow untuk *Fixed Effect Model* dan hasil ujinya seperti terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1227.961168	(22,88)	0.0000
Cross-section Chi-square	653.227782	22	0.0000

Sumber: Data diolah, 2019.

Berdasarkan hasil pengujian *Chowtest* dengan *Redundant Fixed Effects Tests* untuk model *Fixed Effect* pada Tabel 1.3, terlihat bahwa *Cross-section Chi-square* lebih besar dari *Chi-square* ( $\chi^2$ ) tabel dengan df :10 pada  $\alpha = 1\%$  dan  $\alpha = 5\%$  masing-masing adalah sebesar 23,2092 dan 18,3070 jadi berdasarkan nilai  $653,227782 > 23,2092$ , maka model tidak bisa digunakan untuk menganalisis data panel dalam kasus ini. Hal ini juga bisa dilihat dari Probabilitas (*P-value*) sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Untuk selanjutnya model dalam kasus regresi data panel ini akan dianalisis dengan menggunakan *Random Effect Model* (REM).

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	11.032932	3	0.0915	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	
PE	-0.000002	-0.000000	0.000000	0.0090
IPM	-0.000000	-0.000000	0.000000	0.2863
PG	0.000053	0.000045	0.000000	0.0061

Sumber: Data diolah, 2019.

Berdasarkan hasil dari uji hausman diperoleh nilai *Cross-section random* sebesar 11.032932 dengan *p-value* sebesar 0.0915. Sedangkan nilai kritis *chi-squares* pada df *Chi-square* ( $\chi^2$ ); 3 pada  $\alpha = 5\%$  masing-masing sebesar 11,34487. Jadi berdasarkan hasil *Hausman test* nilai *Cross-section random* sebesar 11.032932  $<$  11,34487 dan nilai probabilitas sebesar 0,0915  $>$  0,05 sehingga  $H_0$  diterima yang berarti menolak *fixed effect model* (FEM) dan menerima *random effect model* sehingga model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah model dengan metode *random effect*.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Hausman**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.51196	0.002770	4878.366	0.0000
PE	3.70E-07	6.59E-06	2.056089	0.0354
IPM	-4.33E-09	3.80E-09	-1.138529	0.2574
PG	4.47E-05	1.93E-05	2.312154	0.0226
R-squared	0.743702	Mean dependent var		1.475048
Adjusted R-squared	0.028582	S.D. dependent var		0.031656
F-statistic	2.082671	Durbin-Watson stat		0.887812
Prob(F-statistic)	0.032903			

Sumber: Data diolah, 2019.

Hasil estimasi model *random effect* adalah, Konstanta ( $\beta_0$ ) = 13.51196 adalah apabila pertumbuhan ekonomi, IPM dan pengangguran dianggap bernilai konstan (nol), maka kemiskinan juga akan konstan sebesar 13.51196. Koefisien regresi variabel Modal ( $\beta_1$ ) sebesar 3,70 adalah apabila pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1 %, maka

kemiskinan akan meningkat sebesar 3,70 %, hal ini bertolak belakang dengan hipotesis yang dirumuskan, yang seharusnya apabila terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi, maka akan kemiskinan akan menurun. Koefisien regresi variabel IPM ( $\beta_2$ ) adalah sebesar -4,33 adalah apabila IPM meningkat sebesar 1 %, maka kemiskinan akan menurun sebesar 4,33 %, hal ini sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan, karena tanda yang diharapkan adalah positif, dengan meningkatnya IPM, maka kemiskinan menurun. Pada koefisien regresi variabel pengangguran ( $\beta_3$ ) adalah sebesar -4,47 yang artinya apabila pengangguran meningkat sebesar 1 %, maka akan meningkatkan kemiskinan sebesar 4,47%. Hasil ini juga sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan, karena apabila terjadi peningkatan pengangguran, maka kemiskinan juga akan meningkat.

### 3.2. Pembahasan

#### Uji t

- 1) Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai  $t_{hit} > t_{tabel}$ , atau  $2.056089 > 1.65882$  dan nilai probabilitas  $0.0354 < 0.05$  yang berarti pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka PDRB juga meningkat yang secara tidak langsung pendapatan masyarakat dari hasil barang dan jasa menggerakkan roda perekonomian sehingga meningkatkan daya beli yang menyerap tenaga kerja dan setiap masyarakat memiliki pendapatan serta sejahtera.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pangku (2018) dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan di Jambi. Berdasarkan perkembangan kemiskinan di Propinsi Jambi bahwa angka persentase kemiskinan pada tahun 2009-2013 yang paling tinggi adalah pada tahun 2013 dan yang paling rendah pada tahun 2011. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Propinsi Jambi dimana variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh dan terhadap kemiskinan atau nilai kesatuannya terhadap kemiskinan bernilai positif.

- 2) Variabel IPM memiliki nilai  $t_{hit} < t_{tabel}$ , atau  $1.138529 < 1.65882$  dan nilai probabilitas  $0.2574 > 0.05$  yang berarti IPM tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. IPM dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan empat komponen yaitu angka harapan hidup yang mewakili bidang kesehatan, angka melek huruf dan ratarata lamanya bersekolah mengukur capaian pembangunan di bidang pendidikan, dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak. Naun akibat terbatasnya kemampuan masyarakat dalam mencapai 4 komponen tersebut maka berpengaruh pada taraf hidup masyarakat yang semakin menurun. Hasil ini, sejalan dengan penelitian Cholili (2014) yang menyatakan bahwa IPM berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin yang ada di provinsi di Indonesia.
- 3) Variabel pengangguran memiliki nilai  $t_{hit} > t_{tabel}$ , atau  $2.312154 > 1.65882$  dan nilai probabilitas  $0.0226 < 0.05$  yang berarti pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Pengangguran berdampak mengurangi pendapatan masyarakat, sehingga akan menurunkan tingkat kemakmuran yang mereka capai. Seseorang yang menganggur tidak memiliki pendapatan dari pekerjaannya. Kebutuhan masyarakat yang banyak dan beragam membuat mereka berusaha untuk memenuhi kebutuhannya, hal yang dilakukan adalah bekerja untuk mendapatkan penghasilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Retnowati (2015) dengan judul Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah. Hasil penelitiannya menyatakan pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, dimana

jika masyarakat tidak bekerja atau menganggur, konsekuensinya tidak dapat memenuhi kebutuhan dengan baik dan menyebabkan para penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya. Ketika kebutuhan tidak terpenuhi dampaknya mereka masuk dalam kategori penduduk miskin serta mengakibatkan membengkaknya jumlah penduduk miskin.

## Uji F

Hasil regresi secara simultan menunjukkan  $t_{hit} > t_{tabel}$  atau  $2.082671 > 2.69$ , maka tolak  $H_0$  dan diterima  $H_a$ , jadi secara bersama-sama pertumbuhan ekonomi, IPM dan pengangguran berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh. Hal ini juga bisa di lihat dari probabilitas (P-Value) sebesar  $0.032903 < 0.01$ .

## Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 5, dapat di lihat bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.743702 yang artinya bahwa sekitar 74,37 % dari variabel terikat yaitu kemiskinan dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya yaitu pertumbuhan ekonomi, IPM dan pengangguran, sisanya 25,63% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukan kedalam model penelitian ini.

## 5. KESIMPULAN

Berikut kesimpulan dari hasil dan pembahasan penelitian ini:

- 1) Pertumbuhan ekonomi dan Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh.
- 2) IPM tidak berpengaruh terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh.
- 3) Secara simultan pertumbuhan ekonomi, IPM dan pengangguran berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh.
- 4) Sebesar 74,37% variabel bebas penelitian ini mempengaruhi variabel terikat yaitu kemiskinan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambok, Pangiuk. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi*. UIN Sultan Thaha Saifuddin : 2-8. <http://ejournal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/iltizam/article/view/160>
- Aristina, I., Budhi, M. K., Wirathi, I., & Darsana, I. B. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6 (5), 677-704.
- Badan Pusat Statistik, 2020. Aceh Dalam Angka. Semarang : BPS Provinsi Aceh.
- Cholili, F. M. 2014, Analisis Pengaruh Pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan IPM Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia.ekonomi wilayah di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi*. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/896>

Damodar N., Gujarati dan Dawn C. Porter. 2012. Dasar-dasar Ekonometrika Buku 2. Edisi 5. Raden Carlos Mangunsong (penj.). Jakarta: Salemba Empat.

Davies, A. and G. Quinlivan. 2014. A Panel Data Analysis of the Impact of Trade on Human Development. *Journal of Socioeconomics*. New York. Vol. 04 No. 02

Prasetyo, P. Eko. 2009. Fundamental Makro Ekonomi. Yogyakarta: Beta Offset

Retnowati, Diah. 2015. Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi* 4 (1): 47-52. <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sc-1/article/view/956>

Rustanto, Bambang. 2015. Menangani Kemiskinan. Bandung: PT Remaja Indonesia.

Wijayanto. 2012. Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten / Kota Jawa Tengah Tahun 2005-2008. *Jurnal Ekonomi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.